

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 berbunyi Kesehatan merupakan kegiatan sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, dalam keadaan sehat secara fisik, mental, dan spiritual. Pelayanan kesehatan gigi dilakukan guna meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan gigi masyarakat dalam hal pencegahan penyakit gigi, peningkatan kesehatan gigi, pengobatan sakit gigi, dan pemulihan penyakit gigi. Menurut kementerian kesehatan, pemerintah menetapkan bahwa kelompok ibu hamil, anak sekolah, dan usia prasekolah merupakan tiga kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, maka dari itu menjaga kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dimulai dalam kandungan terutama sejak usia dini (Pay dan Wali, 2021).

Berdasarkan data dari penjarangan kesehatan gigi dan mulut yang dirangkum dari data Riskesdas persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6% pada tahun 2018. Wilayah Jawa Tengah, terdapat 43,45 % data gigi rusak, berlubang, serta sakit dan 50% diantaranya merupakan anak - anak. Kabupaten Klaten memiliki prevelensi gigi berlubang dan sakit sebanyak 41,86%, Sebanyak 53,51% masyarakat Jawa Tengah yang berusia 5 – 12 tahun dan sebanyak 37,38% anak usia 10 – 14 tahun mengalami gigi berlubang.

Gigi berlubang atau karies gigi adalah hal yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat saat ini, karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang berawal dari kerusakan permukaan gigi kemudian meluas kearah pulpa sehingga menyebabkan sakit (Rahmadhini dkk, 2016). Biasanya anak usia 6 – 12 tahun sangat mudah terkena karies gigi dikarenakan pemikiran yang belum dewasa menjadikan faktor anak tersebut tidak memperdulikan akan kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Sikap dan tindakan seseorang merupakan perilaku kesehatan yang menentukan derajat kesehatan yang menyebabkan tingginya angka karies gigi (Adam dan Ratuella, 2022).

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi menjadi salah satu penyebab tingginya angka karies gigi yang terjadi di masyarakat Indonesia (Diva, 2021). Karies gigi pada anak merupakan masalah yang sering dijumpai saat ini, dikarenakan anak usia 6 – 12 tahun merupakan waktu dimana pergantian dari gigi susu ke gigi permanen dimulai (Deka, 2019). Faktor terbentuknya karies pada anak - anak biasanya karena kebiasaan mereka mengonsumsi makanan yang manis dan lengket seperti coklat, dodol, es krim dan makanan maupun minuman manis lainnya.

Berdasarkan penelitian Ratriyanti (2022) yang dilakukan terhadap anak sekolah dasar di dusun Rejosari, menunjukkan bahwa tingkat karies gigi pada anak usia sekolah dasar memiliki karies gigi dengan kriteria sedang yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik sekali sehari terdapat (27,3%), anak yang memiliki karies gigi sedikit dan memiliki kebiasaan selalu mengonsumsi makanan kariogenik terdapat (18,2%), dan anak yang memiliki

kebiasaan jarang mengonsumsi makanan kariogenik terdapat (6,1%). Jenis makanan yang paling digemari anak usia sekolah dasar yaitu wafer (84,8%) dengan frekuensi beberapa kali dalam seminggu yang termasuk dalam kategori sering (63,6 %). Hal ini sejalan dalam penelitian Putri 2021 bahwa sebagian responden yang diteliti belum mengetahui bahwa mengonsumsi makanan kariogenik dapat beresiko terjadinya karies gigi.

Dari uraian latar belakang masalah diatas karies gigi masih menjadi masalah yang sering dijumpai di lingkungan sekitar terutama di kalangan anak - anak usia 8 – 12. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan sikap ibu dalam memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak - anak dan pengaruh faktor pendidikan, pengetahuan, lingkungan sehingga menjadi pemicu tingginya angka karies pada anak, serta banyaknya makanan yang manis dan menarik yang dijual bebas dipasaran daerah Klaten sehingga sering dikonsumsi oleh anak - anak tanpa memikirkan risikonya. Hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada anak.

Studi Pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan September 2023. Desa Banjardowo terletak di kelurahan Jimbung, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Desa Banjardowo Klaten merupakan RW.05 yang terdiri 6 RT, terdiri kurang lebih 200 kartu keluarga, dan terdapat 35 ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 6 -12 tahun. Dari studi pendahuluan dengan 10 ibu rumah tangga yang telah dilakukan peneliti pada bulan September 2023 melalui wawancara pada ibu - ibu rumah tangga di RW.05

Desa Banjardowo Klaten, didapatkan data bahwa 70% ibu tidak mengetahui apa saja makanan kariogenik dan resikonya dan 30% ibu yang mengetahui sedikit tentang makanan kariogenik dan resikonya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Makanan Kariogenik Dan Karies Gigi Pada Anak”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu rumah tangga tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada anak?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan ibu – ibu rumah tangga tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran pengetahuan tentang makanan kariogenik pada ibu rumah tangga.
- b. Diketahui gambaran karies gigi pada anak.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, dan kuratif terbatas. Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi upaya promotif saja.

Penelitian ini hanya membahas tentang pengetahuan makanan kariogenik pada ibu rumah tangga dan angka karies gigi pada anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, menambah pembendaharaan ilmu dalam proses pembelajaran dan menjadi kontribusi digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Ibu Rumah Tangga tentang Makanan Kariogenik dan karies gigi pada anak dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Intitusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan dapat menambah wawasan ilmu bagi mahasiswa terkait Gambaran Ibu Rumah Tangga tentang Makanan Kariogenik dan karies gigi pada anak.

b. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan informasi tentang pengetahuan makanan kariogenik dan karies gigi pada anak.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sebagai bekal untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh

dibangku perkuliahan dan diterapkan di lapangan untuk menghadapi masalah - masalah yang ada khususnya tentang makanan kariogenik dan karies gigi pada anak.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti bahwa penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Makanan Kariogenik yang Karies Gigi pada Anak” belum pernah dilakukan, tetapi penelitian sejenis yang hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa orang peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Ratriyanti (2022) dengan judul “Gambaran Kebiasaan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Pada Anak Sekolah Dasar yang Mengalami Karies Gigi”. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabelnya yaitu sama - sama makanan kariogenik dan karies gigi, sedangkan perbedaanya yaitu tentang kebiasaan dengan tingkat pengetahuan, waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti.
2. Putri (2021) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Makanan Kariogenik dan Pengetahuan Tentang Terjadinya Karies Gigi pada Anak”. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabelnya yaitu sama - sama makanan kariogenik dan karies gigi, sedangkan perbedaanya yaitu waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti.

3. Suparyati (2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Makanan karogenik pada Ibu – Ibu PKK Dusun Prigi Desa Sidoharjo Tepus Gunungkidul”. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabelnya yaitu sama - sama makanan kariogenik, sedangkan perbedaanya yaitu waktu penelitian, lokasi penelitian, dan subyek yang diteliti.